

**PERANAN ALUMNI ILMU KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
DALAM PENGEMBANGAN DAKWAH ISLAMİYAH
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN
(Studi Kasus Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN
Padangsidimpuan)**

Ali Amran

Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan
E-Mail: amranhsbz2@gmail.com

Oriza Agustin

Institut Agama Islam Negeri Metro
E-Mail: orizaagustin@yahoo.com

**Anas Habibi Ritonga
M. Rudi Wijaya**

Tapis : Jurnal Penelitian Ilmiah
Website: <http://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/tapis/index>
DOI: <https://doi.org/10.32332/tapis.v3i2.1627>



This article is  the terms of
the [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Abstract

The low alumni of the Department of Islamic Broadcasting Communication (KPI) who have roles in accordance with their educational competence as preachers and religious instructors have the effect of lack of contribution in the development of Islamic da'wah, one of which is in Padangsidimpuan City. This affects the interest of the community and the future development of the KPI Department. This research was conducted to determine the driving and inhibiting factors of the role of KPI Department alumni in developing Islamic da'wah in Padangsidimpuan. This qualitative research uses a descriptive exploratory method in the form of field studies in the City of Padangsidimpuan. The results revealed that there was a role for alumni in the development of Islamic da'wah in Padangsidimpuan City as a preacher / religious preacher and religious instructor according to his competence. This role is driven by the mastery of propaganda material and good character, and the ability to socialize with the community. However, there are still weaknesses in mastering fiqh material and the lack of relationships in society.

Key Words: *Graduates Role, Development, Islamic Dawah*

Abstrak

Rendahnya alumni Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) yang berperan sesuai bidang kompetensi pendidikannya sebagai dai dan penyuluh agama memberikan efek kurangnya berkontribusi dalam pengembangan dakwah Islamiyah, salah satunya di Kota

Padangsidempuan. Hal ini mempengaruhi minat masyarakat dan pengembangan Jurusan KPI ke depan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor pendorong dan penghambat peran alumni Jurusan KPI dalam mengembangkan dakwah Islamiyah di Kota Padangsidempuan. Penelitian kualitatif ini menggunakan metode deskriptif eksploratif dalam bentuk studi lapangan di wilayah Kota Padangsidempuan. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa terdapat peran alumni dalam pengembangan dakwah Islamiyah di Kota Padangsidempuan sebagai dai/penceramah agama dan penyuluh agama sesuai dengan kompetensinya. Peran ini didorong oleh penguasaan materi dakwah dan akhlak yang baik, dan kemampuan bersosialisasi dengan masyarakat. Namun, masih terdapat kelemahan dalam penguasaan materi fikih dan sedikitnya relasi di masyarakat.

Kata Kunci: *Peran Alumni, Pengembangan, Dakwah Islamiyah*

A. PENDAHULUAN

Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam adalah salah satu Jurusan di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan yang berdiri sejak peralihan Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatera Utara Padangsidempuan menjadi STAIN Padangsidempuan tahun 1997. Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) mulai menerima mahasiswa pada tahun 1998 yang merupakan sebagai tahun akademik baru sejak berubah menjadi STAIN Padangsidempuan.

Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam terus berkiprah dalam pengembangan ilmu komunikasi penyiaran Islam sampai terjadinya transformasi STAIN Padangsidempuan menjadi IAIN Padangsidempuan pada Tahun 2014 yang langsung diresmikan peralihan statunya oleh Menteri Agama Republik Indonesia pada saat itu yakni Dr. Surya Dharma Ali pada tanggal 6 Januari 2014 Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam menjadi salah satu jurusan yang pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan.

Sejak dibukanya Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam FDIK IAIN Padangsidempuan pada tahun 1998 sampai sekarang tahun 2017. Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam ini telah melahirkan cukup banyak alumni yakni berjumlah 205 sarjana Komunikasi Penyiaran Islam. Para alumni tersebut telah tersebar di berbagai bidang kehidupan, di Kota Padangsidempuan seperti di Kementerian Agama, Lembaga media, dan lembaga lain dan pada umumnya

berprofesi sebagai penyuluh agama, ustadz dan ustadzah, di samping sebagian kecil berkiprah dalam berbagai macam pekerjaan.

Mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam dididik dan disiapkan secara kompetensinya untuk menjadi da'i, tenaga penyuluh agama, jurnalis, praktisi media dan tenaga humas. Kompetensi lulusan Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam termasuk kompetensi yang cukup mumpuni dan lebih luas dibanding jurusan-jurusan lain yang terdapat di IAIN Padangsidempuan. Maka pada dasarnya lulusan Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam ini memiliki lebih banyak kompetensi.

Berdasarkan hasil observasi awal penelitian ini diketahui bahwa hanya beberapa lulusan Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam yang berkiprah dalam pengembangan dakwah Islamiyah di Kota Padangsidempuan, seperti penyuluh agama, dan penceramah agama yang tersebar di Kota Padangsidempuan. Disamping itu terdapat sebahagian alumni Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam yang bekerja di bidang yang kurang sesuai dengan kompetensinya, seperti wiraswasta, guru agama, fotografer dan lain sebagainya.

Kondisi ini tentunya menjadi masalah, lulusan Jurusan ini seharusnya bekerja sesuai dengan kompetensinya sebagai dai, penyuluh agama, jurnalis serta praktisi media, namun pada kenyataannya masih terdapat alumni Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam yang bekerja tidak sesuai komptensinya. Idealnya para alumni Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam lebih banyak berkiprah dan berperan dalam pelaksanaan dakwah Islamiyah.

Pelaksanaan dakwah Islamiyah pada masyarakat Kota Padangsidempuan yang mayoritas masyarakatnya memeluk agama Islam idealnya harus terlaksana dengan baik dan harus diisi oleh orang yang berkompeten. Para penceramah agama dan dai harus diisi oleh orang yang benar-benar memiliki kemampuan di bidangnya. Tentunya yang mengisi posisi sebagai ustadz (da'i) dan penceramah agama atau penyuluh agama harus memiliki keilmuan di bidang dakwah sebagaimana para alumni komunikasi penyiaran Islam (di samping harus mendalami masalah agama).

Manusia memiliki pontensi agama yang cukup kuat melalui fitrah.¹ Hal ini senada dengan Firman Allah SWT surah Ar-Rum ayat 30:

“Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”.

Kenyataan manusia memiliki fitrah keagamaan tersebut buat pertama kali ditegaskan kepada Islam, yakni bahwa agama kebutuhan fitri manusia. Fitrah keagamaan yang ada pada diri manusia yang melatarbelakangi perlunya manusia memiliki pengetahuan agama yang baik. Oleh karena itu, wahyu Tuhan yang menyeru manusia untuk beragama adalah sejalan dengan fitrah manusia itu sendiri.² Maka dalam hal ini keberadaan dan potensi lulusan ilmu Komunikasi Penyiaran Islam sangatlah penting untuk memenuhi kebutuhan masyarakat tersebut dalam bidang penyuluhan agama dan sejenisnya.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan yaitu: pertama untuk mengetahui bagaimana peran alumni KPI IAIN Padangsidempuan dalam pengembangan dakwah Islamiyah di Kota Padangsidempuan. Kedua, untuk mengetahui apasaja faktor pendorong alumni KPI dalam mengembangkan dakwah di Kota Padangsidempuan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan, sehingga dapat meningkatkan kualitas lulusan.

B. KAJIAN TEORI

1. Arah, Strategi dan Bentuk Upaya Pengembangan Dakwah Islamiyah

Dalam Agama Islam salah satu kewajiban utama penganutnya adalah kewajiban melaksanakan amar makruf dan nahi mungkar.³ Dalam melaksanakan

¹ Fitrah Allah: Maksudnya ciptaan Allah. manusia diciptakan Allah mempunyai naluri beragama Yaitu agama tauhid. kalau ada manusia tidak beragama tauhid, Maka hal itu tidaklah wajar. mereka tidak beragama tauhid itu hanyalah lantaran pengaruh lingkungan.

² Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004).

³ Ma'ruf: segala perbuatan yang mendekatkan kita kepada Allah; sedangkan Munkar ialah segala perbuatan yang menjauhkan kita dari pada-Nya.

amar makruf nahi mungkar salah satunya dilaksanakan dalam bentuk kegiatan dakwah Islamiyah.

Hal tersebut sesuai dengan firman Allah SWT surah al-Imran ayat 104 yaitu:

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung”.

Dakwah Islamiyah adalah penyampaian konsep ajaran Islam kepada umat Islam baik secara individual maupun khalayak ramai dengan target agar dia menjalankan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari seperti melakukan perbuatan kebaikan dan menjauhi perbuatan kejahatan/kemungkaran atau perilaku patologis.

Dakwah merupakan ajakan kepada umat dengan materi-materi tertentu dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan keagamaan, pengamalan agama dan lain sebagainya. Secara terminologis dakwah merupakan aktivitas dan upaya untuk mengubah manusia, baik individu maupun masyarakat dari situasi yang tidak baik kepada situasi yang lebih baik.⁴ Dari pengertian ini diketahui bahwa dakwah merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk merubah perilaku manusia/masyarakat supaya berbuat yang baik dan menghindari perbuatan-perbuatan yang tidak baik yakni kejahatan/perilaku patologis. Dakwah artinya menyeru, mengajak, atau mendorong, secara etimologi perkataan dakwah berasal dari bahasa Arab yaitu dari kata da'a, yad'u, da'watan yang berarti, seruan-ajakan-panggilan.⁵ Menurut istilah dakwah adalah suatu proses upaya mengubah sesuatu situasi kepada situasi yang lain yang lebih baik sesuai ajaran Islam, atau proses mengajak manusia ke jalan Allah yaitu Al-Islam.⁶ Menurut Hasjmy, dakwah adalah mengajak orang lain untuk meyakini dan mengamalkan aqidah dan syari'ah Islam yang terlebih dahulu telah diyakini dan diamalkan oleh

⁴ Muhammad Munir and Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2006).

⁵ Toto Tasmara, *Komunikas Dakwah* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1987).

⁶ Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah* (Jakarta: Logos, 1997).

pendakwah sendiri. Tujuannya adalah untuk membentangkan jalan Allah di atas muka bumi agar dilalui umat manusia.⁷

Dakwah merupakan penjabaran, penerjemahan dan pelaksanaan Islam dalam perikehidupan dan penghidupan manusia (termasuk politik, ekonomi, sosial budaya, pendidikan, ilmu pengetahuan kesenian dan sebagainya).⁸ Menurut Syukir, strategi dakwah artinya sebagai metode, siasat, taktik atau menuivers yang dipergunakan dalam aktivitas (kegiatan) dakwah.⁹

Dakwah bersifat menyeru, mengajak dan memanggil orang untuk beriman dan taat kepada Allah SWT sesuai dengan garis aqidah, syari'at dan akhlak Islam. Kata dakwah merupakan kata benda dari kata kerja *da'a-yad'u-da'watan* yang berarti panggilan, seruan atau ajakan. Orang yang menyampaikan dakwah disebut "Da'i" sedangkan yang menjadi obyek dakwah disebut "Mad'u". Setiap Muslim yang menjalankan fungsi dakwah Islam adalah "Da'i".

Berdakwah merupakan tugas bagi setiap umat Islam yang penuh dengan tantangan dan persoalan yang dihadapi di lapangan. Mulai dari masalah kekurangan pengetahuan umat terhadap syari'at hingga perselisihan antar umat Islam dan antar umat beragama. Disamping itu, saat ini zaman telah berkembang sedemikian rupa. Perkembangan budaya, ekonomi, pemerintahan, dan teknologi yang tumbuh begitu pesat seiring dengan perkembangan yang begitu pesat dalam berbagai bidang kehidupan. Apabila dakwah Islamiyah tidak mampu mengikuti perkembangan zaman, tidak menutup kemungkinan ia hanya akan terdampar di museum peradaban. Dakwah hanya akan menjadi wacana dan kenangan semata, tanpa memperlihatkan pengaruhnya bagi umat dan dunia.

Maka dalam pelaksanaannya dakwah harus memiliki arah dan strategi yang dipergunakan di dalam usaha dakwah harus memperhatikan beberapa asas dakwah, agar proses dakwah dapat mengena sasaran dan mudah diterima oleh masyarakat objek dakwah.

⁷ Dustur Hashmy, *Dakwah Menurut Al Quran* (Jakarta: Bulan Bintang, 1974).

⁸ Toha Yahya Omar, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Wijaya, 1971).

⁹ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1998).

Beberapa asas dakwah yang harus diperhatikan di antaranya sebagai berikut:

1. Asas filosofis.
2. Asas kemampuan dan keahlian da'i.
3. Asas sosiologi.
4. Asas psikologis.
5. Asas efektifitas dan efisiensi.¹⁰

Dengan mempertimbangkan asas-asas sebagaimana tersebut di atas, seorang da'i tinggal memformulasikan dan menerapkan strategi dakwah yang sesuai dengan kondisi mad'u sebagai objek dakwah. Pada kondisi ini proses dakwah akan lebih dekat dengan kesuksesan yaitu kebahagiaan dunia dan akhirat.

Maka pengembangan dakwah Islamiyah merupakan hal yang sangat urgen dalam masyarakat Islam. Karena dakwah merupakan usaha untuk melakukan perubahan ke arah yang lebih baik. Jadi, erat kaitannya dengan perbaikan (ishlah), pembaharuan (tajdid), dan pembangunan. Perbaikan pemahaman, cara berpikir, sikap, dan tindakan (aktifitas). Dari pemahaman negatif, sempit, zumud, dan kaku berubah menjadi positif dan berwawasan luas. Dari sikap menolak (kafir), ragu (munafik), berubah menjadi sikap menerima (iman), denan jalan *ilm al-yaqin, haqqu al-yaqin* menuju *al-ain al-yaqin*. Dari sikap iman emosional, statis, dan apatis, berubah menjadi iman rasional, kreatif, dan inovatif. Dari aktifitas lahwun, laib, laghwun yang tidak bermanfaat, baik secara individual dan atau secara kolektif. Semua itu untuk mewujudkan kegiatan dakwah yang antisipatif, kreatif, dinamis, dan relevan.

Kemudian secara Empiris kondisi mad'u (masyarakat Islam) selalu berubah dan berkembang sesuai dengan tantangan dan kebutuhan yang dihadapinya, searah perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih. Dalam posisi ini da'i harus mampu mengeksplorasi pengetahuannya sesuai dengan kondisi mad'unya.

¹⁰ Syukir.

Apabila kenyataan kondisi sosial budaya selalu berubah dan berkembang, komponen dakwah yang erat kaitannya dengan usaha perubahan dan pembangunan perlu adanya penyesuaian, pertimbangan, pengakomodiran, dan pengarahannya ke arah yang lebih baik, bernilai, dan lebih positif.

Ketika dakwah diartikan sebagai transformasi sosial, dakwah akrab dengan teori-teori perubahan sosial yang mengasumsikan terjadinya progress (kemajuan) dalam masyarakat. Gagasan tentang kemajuan muncul dari kesadaran manusia tentang diri sendiri dan alam sekitarnya. Dalam konteks ini, realitas aktivitas dakwah dihadapkan pada nilai-nilai kemajuan yang perlu direspon, diberi nilai, diarahkan, dan dikembangkan ke arah yang lebih berkualitas. Visi, misi, aktifitas dakwah perlu dikembangkan sesuai dengan perkembangan dan kemajuan zaman.

2. Kompetensi dan Profesi Alumni Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam

Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam sebagai salah satu jurusan di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dalam menjalankan tugasnya di bidang pendidikan dan pengajaran berdasarkan kepada visi dan misi jurusan untuk pencapaian tujuan jurusan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan visi misi jurusan tersebut maka alumni Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam harus memiliki kompetensi sebagai dai, penyuluh agama, praktisi media, jurnalis dan tenaga humas. Hal ini sesuai dengan tuntutan kurikulum yang telah ditetapkan, maka dengan demikian semua lulusan Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam harus bisa memerankan kemampuan sebagaimana tersebut di atas dalam kiprahnya di lingkungan masyarakat.

Kompetensi lulusan Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam merupakan penjabaran dari visi jurusan yaitu: Unggul dalam pengembangan Ilmu Komunikasi Penyiaran Islam berbasis ICT dan Kearifan lokal di Indonesia pada tahun 2024 untuk menghasilkan tenaga profesional di bidang penyiaran Islam.

Maka berdasarkan visi dan misi tersebut kompetensi lulusan atau profil lulusan Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam adalah da'i, praktisi media, penyuluh agama, jurnalis dan tenaga humas.

Selanjutnya Jurusan komunikasi Penyiaran Islam dalam rangka pencapaian visi dan misi menetapkan tujuan jurusan yaitu:

- 1) Menghasilkan lulusan yang menguasai teori-teori dakwah (tabligh) dan jurnalistik Islam serta mampu memanfaatkan media komunikasi sebagai media tabligh.
- 2) Menghasilkan penelitian dan publikasi ilmiah yang berkualitas dan aplikatif dalam bidang tabligh.
- 3) Menghasilkan lulusan yang memiliki akhlak al karimah, kreatif dan memiliki life skill seerta mampu berperan aktif dalam kegiatan dakwah Islam di tengah-tengahmasyarakat,
- 4) Menghasilkan jaringan kerjasama dengan berbagai pighak dalam ranangka optimalisasi pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Visi dan misi ditetapkan jurusan Komunikasi Penyiaran Islam sebagai panduan dan pedoman dalam menjalankan kegiatan pembelajaran. Dengan demikian program-program yang dilaksanakan di Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam adalah dalam rangka pencapaian tujuan dan visi misi tersebut.

Ketika mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam sudah lulus dari kampus maka selanjutnya mereka harus dapat berkiprah dan berperan dalam masyarakat sesuai dengan kompetensi lulusan Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam.

Peran sebagai da'i misalnya para alumni harus bisa menjadi da'i yang profesional yang bertugas dan berkontribusi dalam mengajak dan menyeru masyarakat untuk mengamalkan dan menjalankan norma-norma agama Islam oleh umat Islam dilaksanakan dalam berbagai bidang kehidupan khususnya kehidupan keagamaan.

Dalam menghidupkan dan menggelorakan kehidupan bidang keagamaan da'i dan penyuluh agama sangat berperan. Bagaimana melahirkan sikap yang tumbuh atau dimiliki seseorang dan dengan sendirinya akan mewarnai sikap dan tindakan dalam kehidupan sehari-hari. Bentuk dan sikap dimaksud sesuai dengan ajaran norma agama yang dalam hal ini ajaran Islam.

Para da'i dan penyuluh agama harus mengkondisikan dan mengupayakan agar kegiatan keagamaan marak dan aktif di lingkungan masyarakat. Harus ada usaha secara kontiniu (terus menerus) untuk menghidupkan kegiatan keagamaan dan pengamalan nilai-nilai Islam dalam berbagai bidang kehidupan. Maka kegiatan keagamaan yakni segala kegiatan yang ada korelasinya dengan palaksanaan nilai-nilai ajaran Islam, seperti ceramah keagamaan, peringatan hari-hari besar Islam, shalat berjamaah, tadarus Alqur'an dan lain sebagainya harus terus digiatkan dan diaktifkan oleh para dai dan penyuluh agama.

Bentuk-bentuk aktivitas keagamaan yang dimaksud adalah pada tataran implementasi atau praktek, yang dilakukan di dalam rumah-rumah ibadah dan nilai-nilai yang terkandung dari setiap praktek dari bentuk-bentuk aktivitas keagamaan itu adalah diterapkan dalam tingkah laku sehari-hari. Untuk kalangan umat seagama maupun antar umat beragama.

Salah satu bentuk kegiatan keagamaan adalah pengajian/ceramah baik yang dilaksanakan di masjid maupun di lingkungan masyarakat. Sedangkan pengertian pengajian adalah kegiatan untuk melakukan pengajaran agama Islam, menanamkan norma agama melalui dakwah, atau juga disebut penyelenggaraan atau kegiatan belajar agama Islam yang berlangsung dalam kehidupan masyarakat yang dibimbing atau diberikan oleh guru mengaji (da'i) terhadap beberapa orang.¹¹

Dalam melaksanakan kehidupan keagamaan harus ada pihak-pihak yang berperan baik da'i maupun mad'u serta pengorganisir kegiatan. Kunci sukses utama melaksanakan kehidupan keagamaan dalam bidang dakwah Islamiyah khususnya adalah peran da'i dan penyuluh agama. Karena dalam agama Islam salah satu syarat dalam pelaksanaan dakwah Islamiyah adalah da'i dan penyuluh agama yang memiliki kompetensi yang profesional.

Kompetensi profesional akan terwujud jika individunya memiliki syarat-syarat yang sudah ditetapkan. Salah satu syarat da'i profesional memiliki

¹¹ Bhari Ghazali, *Dakwah Komunikatif Membangun Kerangka Dasar Ilmu Komunikasi Dakwah* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1997).

kompetensi akademis. Sebab ilmu pengetahuan yang dimilikinya akan menjadi dasar bagi da'i dalam melaksanakan proses dakwah. Dan proses dakwah yang baik harus dilakukan oleh orang-orang yang profesional.

3. Peran Individu dalam Masyarakat

Dalam setiap komunitas masyarakat terjadi berbagai aktivitas kehidupan. Dimana aktivitas kehidupan tersebut berjalan secara terus menerus sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Terlaksanakan berbagai aktivitas kehidupan masyarakat digerakkan oleh individu atau kelompok yang terdapat dalam masyarakat. Untuk menggerakkan dan melaksanakan berbagai bidang kehidupan diperlukan penggerak dan partisipasi dari warga masyarakat.

Setiap individu harus berperilaku atau berperan sesuai dengan kedudukannya agar ia dapat diterima dan diakui keberadaannya. Karena setiap organisasi mempunyai aturan sendiri, maka sanksi yang diberikan oleh setiap organisasi kepada anggota yang melanggar pun berbeda pula. Sanksi ini bertujuan menjaga keutuhan, keseimbangan, kestabilan kelompoknya sehingga tujuan kelompok dapat tercapai.

Dalam kehidupan sehari-hari, setiap orang mempunyai peran dan tugas yang berbeda. Tetapi masing-masing saling membutuhkan, saling bekerja sama untuk mencapai tujuan yang sama yaitu terpenuhinya kebutuhan dan mencapai kesejahteraan. Dengan demikian peran dan kedudukan sangat penting untuk menjaga keseimbangan dan integritas sosial di lingkungan masyarakat.

Demikian juga halnya dengan para sarjana sebagai kaum intelektual lulusan perguruan tinggi memiliki peran yang sangat penting dalam sebuah komunitas masyarakat. Kaum intelektual yang sudah lulus dari perguruan tinggi harus memberikan andil dan peran dalam kehidupan masyarakat karena mereka merupakan salah satu kelompok elit dalam masyarakat yang harus dapat melakukan perubahan dan pembaharuan dalam masyarakat.

Masyarakat yang merupakan sebagai kumpulan individu yang hidup bersama secara terus menerus dan memiliki tatanan kehidupan serta peradaban. Dalam sebuah masyarakat terjadi interaksi sosial yang berkesinambungan, Proses

interaksi ini mereka membutuhkan nilai dan norma tertentu. Kehidupan masyarakat berjalan berekesinambungan dengan mempedomani nilai-nilai tertentu yang terdapat dalam masyarakat.¹² Masyarakat juga merupakan setiap kelompok manusia yang telah cukup lama hidup dan bekerjasama, sehingga mereka ini dapat mengorganisasikan dirinya, berpikir tentang dirinya dalam suatu kesatuan sosial dengan batas-batas tertentu.¹³

Kehidupan masyarakat manusia di berbagai bidang kehidupan pasti ada yang berperan atau memelopori suatu bidang kehidupan tertentu. Khususnya bidang kehidupan keagamaan yang paling berperan di dalamnya adalah orang yang ahli dalam agama dalam hal ini adalah da'i dan penyuluh agama. Bidang kehidupan keagamaan merupakan salah satu bidang kehidupan masyarakat yang sangat dibutuhkan.

Karena kehidupan manusia yang terbentang sepanjang sejarah selalu dibayang-bayangi oleh agama. Bahkan dalam kehidupan sekarang pun dengan kemajuan teknologi informasi yang serba pesat manusia tidak bisa luput dari agama. Peter L. Berger melukiskan agama sebagai suatu kebutuhan dasar manusia. Karena agama merupakan sarana untuk membela diri terhadap segala kekacauan yang mengancam hidup manusia. Hampir semua masyarakat manusia mempunyai agama, bahkan tidak ada bangsa bagaimanapun primitifnya yang tidak memiliki agama.

Agama dapat dipandang sebagai kepercayaan dan pola perilaku yang diusahakan oleh suatu masyarakat untuk menangani masalah penting yang tidak dapat dipecahkan oleh teknologi dan teknik organisasi yang diketahuinya. Untuk mengatasi keterbatasan itu orang berpaling kepada kekuatan supernatural. Agama memberi makna pada kehidupan individu dan kelompok, juga memberi harapan terhadap kelanggengan hidup sesudah mati, agama dapat menjadi sarana manusia untuk mengangkat diri dari kehidupan duniawi yang penuh penderitaan, mencapai kemandirian spritual. Agama memperkuat norma-norma

¹² Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007).

¹³ Herwan Tiyako and Neltje F. Katuk, *Ilmu Sosial Dasar* (Jakarta: Gunadarma, 1996).

kelompok, sanksi moral untuk perbuatan perorangan, dan menjadi dasar persamaan tujuan serta nilai yang menjadi landasan keseimbangan masyarakat.¹⁴

Maka dapat dikatakan bahwa bidang kehidupan keagamaan merupakan salah satu bidang kehidupan yang terdapat pada masyarakat dan harus ada individu yang berperan mengerakkan dan melaksanakannya yaitu para da'i dan penyuluh agama. Agar kehidupan masyarakat berjalan sesuai dengan norma-norma ajaran agama Islam yang mengatur berbagai bidang kehidupan manusia sangat dibutuhkan oleh manusia dalam menjalankan kehidupan sosialnya untuk pencapaian tujuan hidupnya baik di dunia maupun di akhirat.

Setiap individu dalam masyarakat mempunyai peran (*role*) dan kedudukan (*status*) yang berbeda. Setiap individu harus berperilaku atau berperan sesuai dengan kedudukannya agar ia dapat diterima dan diakui keberadaannya. Begitu juga dengan da'i dan penyuluh agama para da'i akan berperan dalam masyarakat sesuai dengan status dan kemampuan mereka untuk membawa masyarakat pada kondisi terbaik dan terang benderang, serta jauh dari berbagai persoalan hidup yang selalu menghantui individu masyarakat.

4. Peran Da'i dan Penceramah Agama dalam Masyarakat

Dalam pelaksanaan Dakwah Islamiyah terjadi di dalamnya proses tarbiyah (pendidikan) walaupun dalam bentuk yang tidak formal. Proses tarbiyah tidak terlepas dari adanya da'i atau muballigh dan objek (sasaran) dakwah yakni umat baik secara individu maupun orang banyak, serta lembaga dakwah. Keduanya adalah hal yang harus ada dalam proses tarbiyah. Proses tarbiyah ini memiliki tahapan sebagai berikut:

- 1) Tabligh (dakwah secara umum) sebagai alat propaganda.
- 2) Dakwah fardiyah (pendekatan personal) sebagai sarana pemilihan calon mutarabbi untuk dibina.

¹⁴ Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009).

- 3) Takwiniyah (pembentukan) sebagai sarana penggodokan kader agar menjadi seorang muslim sejati yang memiliki dedikasi dan semangat juang tinggi dalam menda'wahkan Islam.
- 4) Tanfizhiyah (pelaksanaan) sebagai ajang amal untuk berkiprah dalam dunia da'wah.

Dalam prakteknya Dakwah Islamiyah dilaksanakan oleh para muballigh yang memiliki kompetensi tertentu, menguasai ilmu agama yang luas, yang terkait dengan materi dakwah. Mereka juga dituntut harus memiliki Ilmu yang memahami aspek hukum dan tata cara yang berkaitan dengan dakwah, sehingga para muballigh bukan saja paham tentang kebenaran Islam akan tetapi mereka juga didukung oleh kemampuan yang baik dalam menyampaikan Risalah al Islamiyah, sehingga tujuan dan sasaran dakwah dapat dicapai.

Sebagai da'i dan penceramah agama yang merupakan lulusan perguruan tinggi memiliki peran besar bahkan perannya sewaktu menjadi mahasiswa yakni: *agen of change, social control dan iron stock*, dapat diterapkannya di lingkungan masyarakatnya khususnya di bidang kehidupan keagamaan dalam pelaksanaan dakwah Islamiyah.

Dengan tiga fungsi tersebut peran yang harus diemban para da'i dan penceramah agama sangat berat demi mewujudkan perubahan masyarakat menjadi lebih baik. Ide dan informasi cerdas dari da'i dan penceramah agama sebagai lulusan Perguruan Tinggi merupakan hasil pemikiran yang kritis dapat mengubah paradigma yang berkembang di dalam kelompok masyarakat dan menjadikannya lebih terarah sesuai kepentingan bersama.

5. Teori Peran (Rhole Theory)

Teori peran adalah sebuah sudut pandang dalam sosiologi dan psikologi sosial yang menganggap sebagian besar aktivitas harian di perankan oleh kategori-kategori yang di tetapkan secara sosial (misalnya ibu, manajer, guru). Setiap peran sosial adalah serangkaian hak, kewajiban, harapan, norma, dan perilaku seseorang yang harus dihadapi dan dipenuhi. Model ini didasarkan pada pengamatan bahwa orang-orang bertindak dengan cara yang dapat diprediksikan, dan bahwa kelakuan seseorang bergantung pada konteksnya,

berdasarkan posisi sosial dan faktor-faktor lain. Teater adalah metafora yang sering digunakan untuk mendeskripsikan teori peran.¹⁵

Setiap peran sosial adalah serangkaian hak, kewajiban, harapan, norma, dan perilaku seseorang yang harus dihadapi dan dipenuhi. Model ini didasarkan pada pengamatan bahwa orang-orang bertindak dengan cara yang dapat diprediksikan, dan bahwa kelakuan seseorang bergantung pada konteksnya, berdasarkan posisi sosial dan faktor-faktor lain.

Menurut pendapat Biddle dan Thomas dalam Arisandi, peran adalah serangkaian rumusan yang membatasi perilaku-perilaku yang diharapkan dari pemegang kedudukan tertentu. Misalnya dalam keluarga, perilaku ibu dalam keluarga diharapkan bisa member anjuran, memberi penilaian, sanksi dan lain-lain.¹⁶

Setiap individu dalam masyarakat mempunyai peran (*rhole*) dan kedudukan (status) yang berbeda. Peran adalah pola perilaku yang diharapkan dari seseorang yang mempunyai posisi (status) tertentu. Sedangkan kedudukan (status) adalah posisi seseorang dalam kelompok. Mengingat setiap individu mempunyai kepentingan yang beragam, maka setiap individu mempunyai kepentingan yang beragam, maka setiap individu dapat berstatus dan berperan di beberapa kelompok sesuai dengan kepentingan itu.

Setiap individu harus berperilaku atau berperan sesuai dengan kedudukannya agar ia dapat diterima dan diakui keberadaannya. Karena setiap organisasi mempunyai aturan sendiri, maka sanksi yang diberikan oleh setiap organisasi kepada anggota yang melanggar pun berbeda pula. Sanksi ini bertujuan menjaga keutuhan, keseimbangan, kestabilan kelompoknya sehingga tujuan kelompok dapat tercapai.

¹⁵ "Teori Peran - Wikipedia Bahasa Indonesia, Ensiklopedia Bebas," accessed February 28, 2020, https://id.wikipedia.org/wiki/Teori_peran.

¹⁶ "Teori Peran (Rhole Theory) | Belajar Menulis," accessed February 28, 2020, <https://rinawahyu42.wordpress.com/2011/06/07/teori-peran-rhole-theory/>.

Setiap status dan kedudukan mempunyai seperangkat simbol atau lambang yang dapat mencerminkan statusnya. Seperti orang yang berstatus ekonomi tinggi tercermin dari bentuk dan luas rumah, seorang guru tercermin sikap dan pakaiannya, seorang TNI/POLRI dari kegagahan dan pakaiannya, seseorang dari golongan ningrat akan tampak dari cara berbicara dan sopan santunnya. Banyak simbol yang dapat mencerminkan status atau kedudukan seseorang dalam masyarakat. Dengan demikian status dapat disebabkan oleh posisinya dalam pekerjaan, pemilikan kekayaan, agama dan faktor biologis seperti jenis kelamin.

Levinson dalam Soekanto mengatakan peranan mencakup tiga hal, antara lain:

1. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan bermasyarakat.
2. Peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
3. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.¹⁷

Selanjutnya ada sejumlah faktor-faktor yang mempengaruhi dalam menyesuaikan diri dengan peran yang harus dilakukan, yaitu:

1. Kejelasan perilaku dan pengetahuan yang sesuai dengan peran
2. Konsistensi respon orang yang berarti terhadap peran yang dilakukan
3. Kesesuaian dan keseimbangan antar peran yang diemban
4. Keselarasan budaya dan harapan individu terhadap perilaku peran
5. Pemisahan perilaku yang akan menciptakan ketidaksesuaian perilaku peran

¹⁷ Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*.

C. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Padangsidempuan terhadap alumni Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam yang bekerja di Kota Padangsidempuan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, bersifat deskriptif dari sumber-sumber data yang diamati dan diwawancarai di lapangan. Subjek penelitian ini adalah alumni Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam yang bekerja sebagai da'i, penceramah agama dan penyuluh agama di Kota Padangsidempuan baik yang bekerja secara formal di Kantor Kementerian Agama Kota Padangsidempuan maupun dalam koordinasi Majelis Ulama Indonesia (MUI) Cabang Kota Padangsidempuan.

Data penelitian diperoleh dari sumber data primer secara langsung, yaitu alumni Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan yang berjumlah 20 orang dan data skunder diperoleh peneliti dari pengguna lulusan, yang merupakan sebagai informan penelitian secara wawancara mendalam dengan teknik sampling bola salju.¹⁸

Data-data yang diperoleh kemudian dianalisis secara kualitatif dan juga dilakukan sering informasi melalui Focus Group Discussion (FGD) untuk kesempurnaan hasil penelitian. Untuk lebih lengkapnya data maka diperlukan pula kegiatan observasi tentang peran dan kiprah alumni Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan dalam bentuk pengembangan dakwah Islamiyah di Kota Padangsidempuan. Pengolahan dan analisis data dilaksanakan setelah data terkumpul secara kualitatif yang akan disajikan dalam bentuk deskriptif.

¹⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Malang: Alfabeta, 2013).

D. HASIL PENELITIAN

1. Peran Alumni Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam sebagai Da'i/Penceramah Agama dalam Pengembangan Dakwah di Kota Padangsidempuan

Berdasarkan hasil wawancara responden diketahui bahwa para alumni sangat berperan di lingkungan masyarakat Kota Padangsidempuan. Hasibuan (sumber data) menyatakan bahwa para alumni Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam memiliki tanggung jawab untuk mengabdikan diri sebagai da'i di tengah-tengah masyarakat. Keterpanggilan dalam diri meski ada dalam diri setiap alumni Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam.¹⁹ Beliau merupakan lulusan pertama dari Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, dan beliau aktif berdakwah di Kota Padangsidempuan, sebagai da'I, khotib Shalat Jum'at maupun mengisi ceramah di di lingkungan masyarakat.

Peran dilakukan hampir setiap hari terlihat dari aktifitas dakwah yang beliau lakukan yaitu:

Tabel 1. Aktifitas Dakwah

No	Tempat	Hari
1	Desa Manegen Kec. Psp. Tenggara	Senin
2	Desa Goti Kec. Psp. Tenggara	Rabu
3	Desa Pijorkoling Kec. Tenggara	Kamis
4	Desa Mompang Kec. Psp. Batunadua	Jum'at
5	Desa Joring Lombang Kec. Psp. Batunadua	Sabtu
6	Desa Poken Jior Kec. Psp. Batunadua	Minggu

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pimpinan Kementerian Agama Kota Padangsidempuan, sebagai pengguna lulusan, menyatakan bahwa cukup banyak peran yang diberikan oleh alumni Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam dalam pengembangan dakwah Islamiyah di Kota Padangsidempuan, menurut pengamatan dan data yang ada menunjukkan bahwa para dai yang

¹⁹ Muhammad Nuh, Dokumen Wawancara, Mei 2018.

berceramah di Kota Padangsidempuan sebagian adalah berasal dari alumni Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam.²⁰

Peran yang dilakukan di tengah masyarakat melalui pengajian ibu-ibu, selain itu juga mengisi ceramah di hari-hari besar Islam, apalagi di bulan puasa ini. Pelaksanaan dakwah yang dilaksanakan cukup sukses. Dalam menunjang kesuksesan dakwah perlu di tingkatkan kesejahteraan da'i dan harus ada kesepakatan atau ketetapan tentang materi dakwah dan dibuat terjadwal. Selain saya ada juga kawan-kawan satu lulusan yang berperan dalam dakwah di Kota Padangsidempuan.

Peran alumni jurusan Komunikasi Penyiaran Islam dalam mengembangkan dakwah di Kota Padangsidempuan memberikan warna tersendiri terhadap jama'ahnya sesuai kemampuan atau keterampilan masing-masing alumni jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, seperti yang disebutkan oleh Saudara Taufiq Hidayat dalam berdakwah di masyarakat dilaksanakan melalui syair nada, karena kemampuannya di bidang tarik suara, beliau bergabung dengan grup Mahabbah²¹. Melalui grup ini beliau banyak menyampaikan dakwah karena dakwah tidak harus melalui podium tetapi juga dapat dilakukan melalui panggung (tempat hiburan).²² Dilakukan dalam mengembangkan dakwah di Kota Padangsidempuan dengan membentuk jama'ah pengajian (perkumpulan). Melalui kegiatan tersebut, secara kontiniu dakwah dapat dilaksanakan sehingga materinya pun dapat disesuaikan sesuai kebutuhan jama'ah.

Alumni jurusan KPI memiliki kemampuan tersendiri dalam memanejemen kegiatan seperti itu, sebab mereka sudah dibekali dengan mata kuliah Manajemen Dakwah. Secara perlahan dakwah yang dilaksanakan mulai tampak keberhasilannya, melaksanakan shalat, aktif dalam kegiatan sosial keagamaan di

²⁰ Iswardi, Dokumen Wawancara, Mei 2018.

²¹ Mahabbah: adalah grup Qasidah di Kota Padangsidempuan yang populer serta membawakan lagu-lagu islami diberbagai event di wilayah Tapanuli Bagian Selatan.

²² Taufiq Hidayat, Dokumen Wawancara, Mei 2018.

masyarakat merupakan beberapa indikator keberhasilan dakwah yang dilaksanakan selama ini.²³

Para alumni Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam yang bekerja di IAIN Padangsidimpuan ada yang berprofesi sebagai Dosen, Administrasi, Perlengkapan serta Hubungan Masyarakat (HUMAS), disamping itu di luar kampus para alumni Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) tetap berkiprah dalam berdakwah di tempat tinggal masing-masing.

Sesuai dengan hasil wawancara terhadap pengguna lulusan yakni MUI Kota Padangsidimpuan sebagai wadah perkumpulan para ulama dan dai, salah seorang pengurus MUI Kota Padangsidimpuan menyatakan bahwa pada umumnya banyak dari alumni Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam yang berperan sebagai dai di Kota Padangsidimpuan, namun mereka tidak semua ikut bergabung dalam organisasi MUI Kota Padangsidimpuan, mereka menjalankan dakwah masih bersifat individual saja, belum terorganisasi dengan baik.²⁴

Kemudian dari responden lain diketahui bahwa kegiatan para alumni tersebut dalam dakwah Islamiyah seperti penceramah agama, khatib Shalat Jum'at, mengajar mengaji, ceramah pada peringatan Hari Besar Islam, sebagaimana hasil wawancara dengan Mhd. Roihan Daulay, menyatakan bahwa: selain saya bekerja di IAIN Padangsidimpuan saya juga aktif berceramah baik pada pengajian ibu-ibu Wirid Yasin maupun pada Majelis Taklim, serta Khutbah Jum,at.²⁵

Demikian juga halnya alumni yang lain menyatakan bahwa setelah menyelesaikan studi di Jurusan KPI IAIN Padangsidimpuan kegiatan yang dilaksanakan adalah berdakwah di lingkungan masyarakat khususnya tempat tinggal yang bersangkutan, sebagaimana dikatakan oleh Sdr. Sapriono Siregar, setelah saya menyelesaikan kuliah saya turut andil dalam pelaksanaan dakwah Islamiyah di berbagai lokasi di Kota Padangsidimpuan, bentuknya ceramah

²³ Abdul Salam Pulungan, Dokumen Wawancara, Mei 2018.

²⁴ Syahid Muammar Pulungan, Dokumen Wawancara dengan Pengurus MUI Kota Padangsidimpuan, June 7, 2018.

²⁵ Muhammad Roihan Daulay, Dokumen Wawancara, June 8, 2018.

agama pada majelis taklim, pengajian dalam perkumpulan kedaerahan, khatib Jum'at, dan melaksanakan pengajian dengan anak-anak dan remaja.²⁶

Dapat dikatakan bahwa peran alumni Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam dalam pengembangan dakwah di kota Padangsidempuan cukup banyak, di berbagai acara yang dilaksanakan masyarakat, pada hari-hari besar Islam, khotib Jum'at di beberapa masjid yang ada di wilayah Kota Padangsidempuan dan sekitarnya, serta majelis ta'lim yang dipromotori para alumni Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam. Sebagaimana dikemukakan oleh alumni yang bernama Oktayuwandi Tobing, saya bekerja pada bagian administrasi di IAIN Padangsidempuan, di samping itu, saya juga aktif memberikan ceramah pada kegiatan pengajian di lingkungan masyarakat, demikian juga di Majelis Taklim, serta pada hari Jum'at saya juga mengisi Khatib Jum'at.²⁷

Okta menyebutkan setelah selesai dari jurusan Komunikasi Penyiaran Islam tahun 2007 aktif dalam berbagai kegiatan sesuai dengan keterampilan yang dimilikinya yaitu mengajar bimbingan belajar di lembaga Azkia Padangsidempuan, menjahit Peci Nasional, Bekam dan lain sebagainya. Dalam kegiatan dakwah beliau juga memberikan ceramah bahkan sering di undang sebagai trainer dalam beberapa pelatihan di tingkat mahasiswa dan pelajar.

Perkembangan dakwah Islam di kota Padangsidempuan dari segi jumlah da'i bertambah cukup banyak. Namun dalam pengamalan agama beliau menyampaikan masyarakat kota Padangsidempuan yang baik pengamalan agamanya masih dalam segmentasi tertentu belum merata. Materi dakwah yang disampaikan oleh da'i dipahami masyarakat namun belum sampai pada tahap pengamalan, sehingga efek dari dakwah yang dilakukan para da'i tidak begitu banyak terlihat dalam kehidupan sehari-hari.

Masrul Efendi salah satu alumni Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam tahun 2013, Kontribusinya dalam bidang da'i adalah memberikan ceramah agama pada

²⁶ Sapriono Siregar, Dokumen Wawancara, June 9, 2018.

²⁷ Oktayuwandi Tobing, Dokumen Wawancara, June 10, 2018.

berbagai kelompok pengajian di lingkungan masyarakat sesuai jadwal yang sudah ditentukan di masyarakat.²⁸

Perkembangan dakwah belum begitu maksimal, dilihat dari pelatihan-pelatihan da'i yang dilaksanakan masih tergolong sedikit. Dakwah yang beliau lakukan melalui mimbar-mimbar Islam, baik dalam hari-hari besar Islam seperti Isra' Mi'raj, penyambutan bulan suci ramadahan dan khotib jum'at. Dalam pelaksanaan dakwah tergolong lancar sesuai permintaan masyarakat.

Demikian halnya yang dikatakan oleh alumni yang bernama Darwin Harahap, bahwa dakwah yang dilakukan dalam masyarakat adalah seputar ceramah agama pada masyarakat, pengajian anak-anak dan remaja, serta berperan aktif dalam pelaksanaan khatib Jum'at, khususnya di lingkungan tempat saya berdomisili.²⁹

Kemudian alumni lain yang bernama Rinaldi Nasution menyatakan bahwa beliau juga berperan dalam dakwah seperti sebagai khatib Jum'at, menjadi imam dan penceramah pada Bulan Ramadhan. Selain itu mengelola pengajian anak-anak dan remaja di lingkungan tempat tinggalnya. Namun dalam pelaksanaan dakwah menurut saya alumni harus benar-benar menguasai materi dakwah, dengan hal tersebut menurut saya dalam menjalankan profesi sebagai da'i akan berjalan sukses dan lancar.³⁰

Maka dalam hal pengembangan dan untuk kesuksesan pelaksanaan dakwah Islamiyah perlu dilakukan tindakan-tindakan dalam mengatasi kendala yang ada baik dari dai itu sendiri maupun dari kalangan masyarakat. Dalam hal ini perguruan tinggi yang melahirkan dan memproses para calon dai dan penyuluh agama harus berperan aktif.

²⁸ Efendi Umar Harahap, Dokumen Wawancara, June 11, 2018.

²⁹ Darwin Harahap, Dokumen Wawancara, June 12, 2018.

³⁰ Rinaldi Nasution, Dokumen Wawancara, June 26, 2018.

2. Peran Alumni Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam sebagai Penyuluh Agama di Kota Padangsidempuan

Sesuai dengan hasil observasi di lokasi penelitian Kementerian Agama Kota Padangsidempuan, diketahui bahwa ada 9 (Sembilan) tenaga penyuluh agama dan beberapa merupakan alumni Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI), yaitu : M. Nuh Hasibuan, M.Asroi Hasibuan dan Masdewati Lubis.

Begitu dengan tenaga penyuluh agama tetap Non PSN yang diangkat oleh Kementerian Agama tahun 2017 Tetap Non PNS sebanyak 48 orang untuk 8 orang per kecamatan, juga sebagiannya adalah lulusan Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam. Pada umumnya yang bekerja di Kementerian Agama Kota Padangsidempuan di dominasi alumni-alumni Keagamaan dari berbagai Perguruan Tinggi Islam. Alumni yang bekerja di Kementerian Agama Jurusan, Komunikasi Penyiaran Islam, Hukum Islam, Pendidikan Agama Islam, dan lain sebagainya.

Kiprah alumni jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan memberikan kontribusi positif, dalam hal ini banyak dimotori M. Nuh Hasibuan dan M. Asroi Hasibuan, mereka memiliki jadwal ceramah yang cukup padat di berbagai wilayah kota Padangsidempuan, juga di berbagai lembaga pemerintahan. Misalnya di Lembaga Pemasarakatan Kelas II. B. Padangsidempuan. Begitu juga halnya di berbagai kegiatan yang dilaksanakan masyarakat dalam hari-hari besar Islam.

Bahkan dekade terakhir ini saudara Muhammad Asroi Hasibuan cukup memberikan banyak kontribusi pengembangan Dakwah Islamiyah di Kota Padangsidempuan, menurut informasi yang dihimpun, ada beberapa kegiatan yang dimotorinya dan sudah menyebar ke pelosok masyarakat di kota Padangsidempuan yaitu: Safari Subuh yang aktif dilaksanakan setiap Bulan dari masjid yang satu ke masjid yang lainnya yang diisi juga dengan Tausiyah. Selanjutnya kegiatan Jum'at Berkah kegiatan ini diperuntukkan bagi orang-orang yang kurang mampu seperti, Tukang Becak Motor (Betor), Tukang Sapu, dan lain sebagainya.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan Hasibuan menyatakan bahwa, pada tahun ini saya lumayan banyak agenda dalam berdakwah, khususnya kegiatan utama saya memasyarakatkan Shalat subuh berjamaah pada beberapa mesjid di Kota Padangsidempuan, hasilnya cukup lumayan, terdapat perubahan yang signifikan jamaah shalat subuh di beberapa mesjid yang menjadi tuan rumah shalat Subuh berjamaah.³¹

Kemudian beliau juga melakukan kegiatan Majelis Ta'lim yang dilaksanakan setiap sabtu pukul 16. 15 WIB di Jl. Durian No. 5. Kegiatan ini dilaksanakan secara terbuka kepada masyarakat umum, dan kajiannya meliputi: Kajian Fiqh, Kajian Hadis, Kajian Tasawuf, dan Kajian Umum. Masyarakat sudah mulai tertarik mengikuti kegaitannya.

Selain itu alumni KPI yang berperan sebagai penyuluh agama dan dai di wilayah Kota Padangsidempuan adalah Saudara Parlindungan Siregar, beliau tinggal di daerah Siharang-harang Kota Padangsidempuan, sesuai hasil wawancara beliau menyampaikan bahwa sangat aktif menjalankan profesinya sebagai da'I yang bergabung di dua lembaga yakni MUI Kota Padangsidempuan dan IKADI (Ikatan Dai Indonesia Kota Padangsidempuan), kegiatan dakwah dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan agama kepada anggota Naposo Nauli Bulung, penyuluhan bilal mayit di sekolah-sekolah seperti di SPMN 1 Kota Padangsidempuan dan di SMP IT Darul Hasan. Kemudian berdakwah dalam bentuk ceramah agama di Kelurahan Sabungan dalam pengajian rutin yang dilaksanakan yakni dua kali dalam sebulan.³²

Selain berperan dalam penyuluhan agama dan ceramah di lingkungan masyarakat juga dilakukan kerjasama dalam mengatasi kenakalan remaja di Kota Padangsidempuan yang berkerjasama dengan Komnas Perlindungan Anak dalam bentuk kegiatan penyuluhan agama kepada remaja yang bermasalah baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Selain itu juga dilaksanakan kerjasama dengan Muslim Youth Club (MYB) dalam pembinaan remaja muslim

³¹ Ansori Saputra Hasibuan, Dokumen Wawancara, June 13, 2018.

³² Parlindungan Siregar, Dokumen Wawancara, June 18, 2018.

di Kota Padangsidempuan dengan kegiatan penyuluhan ke sekolah-sekolah untuk meningkatkan pengetahuan dan pengamalan agama para remaja muslim.

Kesuksesan penyuluhan yang mereka lakukan di masyarakat sangat baik, dibuktikan dengan banyaknya jamaah yang mengundang mereka untuk memberikan ceramah di berbagai tempat. Alumni jurusan Komunikasi Penyiaran Islam yang kerja di Kementerian Agama Kota Padangsidempuan ini cukup memberikan dampak positif dalam pengembangan dakwah di kota Padangsidempuan.

Namun di sisi lain alumni Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam belum terorganisir dengan baik, diantara alumni tersebut belum aktif bergabung sebagai pengurus di Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Padangsidempuan. Akan tetapi yang berperan sebagai da'i yang aktif di wilayah Kota Padangsidempuan dari alumni KPI IAIN Padangsidempuan ada beberapa orang seperti: M. Nuh, Muhammad Asroi Saputra Hasibuan dan Masdewati yang ada di Kemenag cukup banyak dan berkembang. Disamping itu masih banyak alumni Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam yang aktif sebagai da'I dan penceramah agama di lingkungan masyarakat, di luar lembaga resmi seperti Kementerian Agama. Sejahter ini cukup banyak yang kelihatan menonjol dari begitu banyak alumni yang ada.

Untuk peran da'i sendiri kalau di wilayah kota Padangsidempuan dari alumni KPI IAIN Padangsidempuan sudah mulai terlihat sepak terjangnya, yang berperan sebagai da'i sudah cukup lumayan banyak khususnya di Kota Padangsidempuan. Namun demikian sebagian alumni Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam belum berperan aktif sebagai da'I dan penceramah agama, serta penyuluh agama.

3. Faktor Pendorong Peran Alumni Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam dalam Pengembangan Dakwah di Kota Padangsidempuan

Dalam melaksanakan dakwah ada beberapa faktor pendukung tersebut yang menjadikan dakwah sukses:

1. Da'i

- ✓ Memiliki kemampuan ilmu Agama

- ✓ Memiliki akhlak yang baik
 - ✓ Pandai bergaul
 - ✓ Memiliki persiapan yang cukup
 - ✓ Memiliki kemampuan menggunakan media dakwah
2. Mad'u (pendengar)
- Objek yang jelas untuk terlaksananya dakwah. Wajib hukumnya untuk seorang da'i mencari tahu kondisi mad'u sebelum ia memberikan tausiyahnya. Karena dengan mengetahui kondisi mad'u lah da'i akan dapat menentukan materi serta metode apa yang cocok untuk mad'unya.
3. Materi dakwah
- a. Materi yang disampaikan sesuai dengan objek dakwah
 - b. Materi yang disampaikan sistematis (sesuai dengan kaidah retorika).
4. Media dakwah
- Media yang dapat digunakan dalam dakwah (majalah, tv, mikrofon dan lain-lain).
5. Metode
- Dapat menggunakan metode dakwah dengan baik yang sesuai kondisi mad'u.³³ Kerap kali kita mendengar bahwa dakwah humoris, dakwah santai, merupakan sebuah metode agar menarik mad'u. Faktanya bukan, buat apa humoris kalau mad'u tidak mengerti, merasa dilecehkan, atas cara da'i menyampaikan dakwahnya. Maka, dalam al-Qur'an Allah telah berfirman pada surat An-Nahl ayat 125 yang menyatakan bahwa metode dakwah ada tiga. yakni:
- a. Metode *bil hikmah*: yakni disampaikan kepada golongan cendekiawan yang cinta kebenaran. Mereka adalah orang-orang yang mampu berfikir secara keritis serta cepat dalam menangkap arti persoalan. Sehingga mereka harus dipanggil dengan metode *bil hikmah* yakni, dengan alasan-alasan, dalil, dan hujjah yang dapat diterima oleh kekuatan akal mereka.
 - b. Metode *mau'idzah hasanah*: yakni disampaikan kepada golongan orang-orang awam. Mereka adalah orang-orang yang belum dapat menangkap pengertian-pengertian yang tinggi. Mereka dipanggil dengan *mau'idzah hasanah* yakni,

³³ Murahalim Naposo, Dokumen Wawancara, June 27, 2018.

dengan memberikan kisah-kisah teladan, perumpamaan-perumpamaan yang menyentuh jiwa, dengan anjuran-anjuran serta didikan baik yang mudah dipahami.

- c. Metode *mujadallah billati hiya ahsan*: yakni disampaikan kepada ahli kitab dan penganut agama lain. Yaitu berdakwah dengan *mujadallah* (perdebatan) dengan cara yang baik. Perdebatan dengan menggunakan logika yang benar dan retorika yang halus, lepas dari kekerasan dan umpatan-umpatan. Metode ini mengajak mereka bertukar pikiran, guna mendorong agar mereka dapat berfikir secara sehat dan dengan cara yang lebih baik.

Hal-hal yang mendukung kesuksesan dakwah yang dilaksanakan alumni jurusan KPI IAIN Padangsidempuan di lapangan adalah sebagai berikut:

1. Pemahaman Menggunakan Media
 2. Materi yang Disiapkan Berbentuk *power point*
 3. Pemahaman Menggunakan Teknologi Internet
 4. Kemampuan Menggunakan Audio Visual
 5. Kemampuan Berkomunikasi
- 4. Faktor-faktor penyebab kurangnya peran alumni Jurusan KPI dalam pengembangan dakwah Islamiyah di Kota Padangsidempuan**

Beberapa hal yang menyebabkan kurangnya peran alumni jurusan Komunikasi Penyiaran Islam dalam mengembangkan dakwah di kota Padangsidempuan yaitu:

1. Kurangnya Pemahaman Ilmu Fiqih
2. Kurangnya Minat alumni
3. Kurangnya Relasi
4. Pemilihan jurusan yang kurang tepat.
5. Fasilitas Perkuliahan yang kurang memadai
6. Kurangnya lembaga dakwah yang dikelola dan diorganisir dengan baik

E. PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian beberapa analisis dapat dikemukakan bahwa para alumni Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam IAIN Padangsidempuan sudah cukup berperan dalam pengembangan dakwah Islamiyah di Kota Padangsidempuan. Alumni Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam sudah

menjalankan kompetensinya sesuai dengan tujuan dan tuntutan kurikulum Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam sebagai da'I dan penyuluh agama.

Dimana selama ini ada anggapan bahwa hanya sedikit alumni Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam yang berperan sebagai da'I dan penyuluh agama terbantahkan sesuai dengan data di atas menunjukkan bahwa cukup banyak alumni Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam IAIN Padangsidempuan yang berperan sebagai da'I dan penyuluh agama. Maka dapat dikatakan para alumni Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam IAIN Padangsidempuan cukup berperan dalam pengembangan dakwah Islamiyah di Kota Padangsidempuan.

Dalam proses menjalankan peran sebagai da'I dan penyuluh agama para alumni Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam terpadat berbagai jenis kegiatan dakwah yang mereka laksanakan utamanya sebagai penceramah agama pada kelompok-kelompok pengajian di lingkungan masyarakat Kota Padangsidempuan dan sebagai penyuluh agama pada lembaga resmi Kementerian Agama Kota Padangsidempuan, yang sudah terorganisir dan terencana serta terjadwal dengan baik.

Namun dalam pelaksanaannya masih ada kendala yang dihadapi alumni Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, utamanya masalah pengorganisasian yang belum baik, para alumni melaksanakan perannya sebagai da'I dan penceramah agama masih bersifat individual, dan belum dinaungi oleh sebuah lembaga sehingga terkesan dalam melaksanakan perannya belum terorganisir dan belum terencana dengan baik.

Ada pula kendala khusus yang dihadapi alumni Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam dalam melaksanakan peran sebagai da'I dan penceramah agama yakni kendala penguasaan materi agama dan syariah sesuai kebutuhan umat belum baik, begitu juga kendala finansial yang belum memadai. Penghasilan yang didapat para dai dan penceramah agama dirasakan belum cukup memadai.

Maka dalam hal ini perlu adanya upaya kerjasama untuk mengatasi kendala tersebut, utamanya antara pengguna lulusan dan Perguruan Tinggi yang melahirkan lulusan, agar ke depan lulusan Perguruan Tinggi khususnya IAIN

Padangsidimpuan bisa menjadi da'I dan penceramah yang andal sesuai dengan kebutuhan lembaga pengguna lulusan dan masyarakat luas.

Demikian juga IAIN Padangsidimpuan harus bisa melahirkan lulusan yang memiliki kompetensi sesuai jurusan Komunikasi Penyiaran Islam sebagai dai dan penyuluh agama, dengan memperbanyak muatan materi dalam berdakwah dan memperbanyak praktek dalam laboratorium dan di lingkungan masyarakat.

F. SIMPULAN

Alumni Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) IAIN Padangsidimpuan dalam cukup berperan dalam pengembangan dakwah Islamiyah sebagai dai/penceramah agama pengajian majelis taklim dan di lingkungan masyarakat Kota Padangsidimpuan. Lebih lanjut, banyak alumni yang juga berperan sebagai penyuluh agama di berbagai wilayah Kota Padangsidimpuan.

Faktor pendorong peran alumni Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam dalam pengembangan dakwah Islamiyah di Kota Padangsidimpuan adalah penguasaan materi dakwah, akhlak yang baik dan relasi terhadap masyarakat. Disamping itu, penyebab kurangnya minat alumni Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam dalam pengembangan dakwah Islamiyah di Kota Padangsidimpuan karena kurangnya penguasaan materi dakwah, relasi, minat, kesalahan dalam pemilihan jurusan dan kurangnya fasilitas ketika mengikuti perkuliahan.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Bachtiar, Wardi. *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*. Jakarta: Logos, 1997.
- Daulay, Muhammad Roihan. Dokumen Wawancara, June 8, 2018.
- Ghazali, Bhari. *Dakwah Komunikatif Membangun Kerangka Dasar Ilmu Komunikasi Dakwah*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1997.
- Harahap, Darwin. Dokumen Wawancara, June 12, 2018.
- Harahap, Efendi Umar. Dokumen Wawancara, June 11, 2018.
- Hashmy, Dustur. *Dakwah Menurut Al Quran*. Jakarta: Bulan Bintang, 1974.
- Hasibuan, Ansori Saputra. Dokumen Wawancara, June 13, 2018.
- Hidayat, Taufiq. Dokumen Wawancara, Mei 2018.

- Iswardi. Dokumen Wawancara, Mei 2018.
- Kahmad, Dadang. *Sosiologi Agama*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Munir, Muhammad, and Wahyu Ilahi. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2006.
- Naposo, Murahalim. Dokumen Wawancara, June 27, 2018.
- Nasution, Rinaldi. Dokumen Wawancara, June 26, 2018.
- Nata, Abudin. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Nuh, Muhammad. Dokumen Wawancara, Mei 2018.
- Omar, Toha Yahya. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Wijaya, 1971.
- Pulungan, Abdul Salam. Dokumen Wawancara, Mei 2018.
- Pulungan, Syahid Muammar. Dokumen Wawancara dengan Pengurus MUI Kota Padangsidempuan, June 7, 2018.
- Siregar, Parlindungan. Dokumen Wawancara, June 18, 2018.
- Siregar, Sapriyono. Dokumen Wawancara, June 9, 2018.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Malang: Alfabeta, 2013.
- Syukir, Asmuni. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Al-Ikhlash, 1998.
- Tasmara, Toto. *Komunikas Dakwah*. Jakarta: Gaya Media Pratama, 1987.
- “Teori Peran - Wikipedia Bahasa Indonesia, Ensiklopedia Bebas.” Accessed February 28, 2020. https://id.wikipedia.org/wiki/Teori_peran.
- “Teori Peran (Rhole Theory) | Belajar Menulis.” Accessed February 28, 2020. <https://rinawahyu42.wordpress.com/2011/06/07/teori-peran-rhole-theory/>.
- Tiyako, Herwan, and Neltje F. Katuk. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: Gunadarma, 1996.
- Tobing, Oktayuwandi. Dokumen Wawancara, June 10, 2018.